

**HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR DAN PEKERJAAN IBU  
DENGAN STATUS GIZI BALITA DI PUSKESMAS  
KUTA BARO ACEH BESAR**  
*RELATIONSHIP BETWEEN BORN AND BODY WORK  
WITH THE NUTRITION STATUS OF TODDLERS IN PUSKESMAS  
KUTA BARO ACEH BESAR*

<sup>1</sup>Mira Abdullah, Heni diansyah putri<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh

Email: [miraabdullah@uui.ac.id](mailto:miraabdullah@uui.ac.id)

**ABSTRAK**

Negara Indonesia butuh generasi yang baik maka perlu anak yang sehat, maka dalam hal ini perlu diketahui gizi kurang dan gizi buruk pada balita yang berakibat terganggunya pertumbuhan jasmani dan kesehatan. tujuan penelitian ini Untuk mengetahui hubungan berat badan lahir dan pekerjaan ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2017. Jenis penelitian yang dilakukan adalah analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas kuta baro dari tanggal 2 Mei s.d 9 Mei 2017 dengan jumlah sampel 63 orang. Hasil penelitian didapatkan hubungan berat badan lahir dengan status gizi ( $p= 0.084$ ), hubungan pekerjaan ibu dengan status gizi ( $p= 0.891$ ). kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara berat badan lahir dan pekerjaan ibu dengan status gizi balita.

**Kata Kunci : Berat badan lahir, status gizi, pekerjaan, ekonomi**

***Abstract***

*The country of Indonesia needs a good generation so it needs healthy children, so in this case it is necessary to know the lack of nutrition and poor nutrition in infants which results in disruption of physical growth and health. The purpose of this study was to determine the relationship of birth weight and maternal work with the nutritional status of children under five in Kuta Baro Aceh Besar Health Center in 2017. The type of research conducted was analytic with a cross-sectional approach. This research was conducted at the Kuta Baro Health Center from May 2 to May 9, 2017 with a sample of 63 people. The results showed the relationship of birth weight with nutritional status ( $p = 0.084$ ), the relationship between maternal employment and nutritional status ( $p = 0.891$ ). the conclusion from the results of this study is there is no relationship between birth weight and mother's occupation with the nutritional status of toddlers.*

*Keywords: Birth weight, nutritional status, occupation, economy*

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia butuh generasi yang baik maka perlu anak yang sehat, maka dalam hal ini perlu diketahui gizi kurang dan gizi buruk pada balita yang berakibat terganggunya pertumbuhan jasmani dan kesehatan. Secara tidak langsung gizi kurang dan gizi buruk dapat menyebabkan anak balita mengalami defisiensi zat gizi yang dapat berakibat panjang, yaitu berkaitan dengan kesehatan anak, pertumbuhan anak, penyakit infeksi dan kecerdasan anak seperti karena serangan penyakit tertentu. Dengan demikian jelaslah masalah gizi merupakan masalah bersama dan semua keluarga harus bertindak atau berbuat untuk melakukan perbaikan gizi. (Arisman, 2009).

Masa balita merupakan masa *golden period*. Pada masa ini pertumbuhan terjadi secara cepat dan berlangsung secara kontinyu terutama pada sistem saraf. Selain itu kenaikan berat badan balita tiap bulan nya berkisar antara 0,7 – 0,9 kg dan bertambah panjang berkisar 2,5 – 4 cm. Masa balita terjadi saat berusia 1 – 5 tahun. (Depkes RI, 2010).

Alat yang digunakan untuk memantau tumbuh kembang balita di negara Indonesia adalah Kartu Menuju Sehat (KMS). Melalui KMS dilakukan pengukuran pertumbuhan balita dengan cara menuliskan umur dan berat badan balita berupa titik-titik yang mengikuti garis kurva pertumbuhan. Garis kurva pertumbuhan pada KMS mempunyai sebagai monitoring pertumbuhan dan perkembangan balita yang harus di capai oleh grafik berat badan sesuai standar kelompok balita sehat. salah satu penyebab pertumbuhan dan perkembangan balita adalah gizi balita. Intervensi kesehatan dan gizi harus di berikan secara optimal pada masa balita ini untuk menjamin kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak. Salah satu indikator yang paling sensitif adalah kenaikan berat badan (Sulistyoningsih, 2011).

Menurut WHO (*World Health Organization*), sejumlah anak-anak gizi kurang yang serius yaitu 1 juta di Amerika latin, 3 juta di Afrika, dan 6 juta di Asia dan yang menderita gizi kurang tingkat sedang yaitu 10 juta di Amerika latin, 16 juta di Afrika dan 64 juta di Asia. Seluruhnya ada 10 juta berada di ambang kematian dan 90 juta menunjukkan keadaan infeksi yang menyebabkan meningkatnya resiko bahaya. (WHO, 2010).

Angka status gizi anak balita di Indonesia adalah gizi baik ( 76,2%), gizi kurang (13,0 %), gizi buruk (4,9 %) dan gizi lebih (5,8%). (Depkes RI, 2010). Dari data Dinas kesehatan provinsi Aceh kasus balita gizi buruk sebanyak 820 kasus dan yang mendapat perawatan 783 (95.5%).

Sedangkan angka kasus status gizi balita di kabupaten aceh besar 160 balita yang mengalami gizi buruk dan mengalami perawatan. (Profil Dinkes provinsi Aceh, 2013).

Menurut Warisman (2010), Berat badan merupakan salah satu ukuran yang memberikan gambaran massa jaringan, termasuk cairan tubuh. Berat badan merupakan pengukuran yang terpenting pada bayi baru lahir. Dan hal ini digunakan untuk menentukan apakah balita termasuk normal atau tidak.

Pengukuran berat badan dapat di gunakan untuk menilai hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, misalnya tulang, otot, lemak, organ tubuh, dan cairan tubuh sehingga dapat diketahui status keadaan gizi atau tumbuh kembang anak. Selain menilai berdasarkan status keadaan gizi atau tumbuh kembang anak, berat dan juga dapat digunakan sebagai dasar perhitungan dosis dan makanan yang diperlukan dalam tindakan pengobatan. (Sediaoetama, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, jumlah balita di Puskesmas Kuta Baro yang berkunjung pada bulan Februari adalah 86 balita. Peneliti mewawancarai 7 responden pada ibu balita, ada 2 orang ibu mengatakan balitanya normal dan tidak pernah mengalami gizi buruk, serta ibu sendiri mengaku tidak bekerja secara tetap dan mengasuh anaknya sendiri. Sedangkan 5 orang ibu lainnya mengatakan anaknya selalu mengalami penurunan berat badan dari berat badan lahir hingga sekarang, dan ibu juga mengakui bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan pegawai swasta. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu "Hubungan berat badan lahir dan pekerjaan ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Suatu populasi menunjukkan pada sekelompok objek yang menjadi objek atau sasaran penelitian (Nazir, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar pada bulan April tahun 2015 yang berjumlah 63 orang.

### **1. Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Accidental sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah balita usia 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar yang berkunjung bulan April tahun 2017 berjumlah 63 orang. Menentukan ukuran dan besarnya sampel dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan rumus Slovin yaitu:

#### 4.4. Teknik Pengumpulan Data

Data primer yaitu data yang di ambil dengan cara membagikan kuesioner kepada ibu balita yang datang ke Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar.

#### 4.5. Instrumen Penelitian

Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran kuesioner yang di isi oleh ibu balita yang datang ke Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. Jawaban status gizi normal berikan nilai satu (1), gizi kurus diberikan nilai dua (2), dan gizi gemuk diberikan nilai tiga (3). Sedangkan berat badan lahir jika normal diberikan nilai satu (1) dan tidak normal di beri nilai nol (0) serta pekerjaan ibu jika bekerja diberi nilai satu (1) dan tidak bekerja diberi nilai nol (0).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran umum lokasi penelitian

Secara Demografi lokasi Puskesmas Kuta Baro berada di Kecamatan Kuta Baro kabupaten Aceh Besar dengan luas wilayahnya 84 . Puskesmas Kuta Baro memiliki fasilitas yang memadai terdiri dari ruangan kepala Puskesmas, tata usaha, musalla, UGD, Apotek, Bagian informasi dan pendaftaran, poli umum, poli gigi, poli KIA/KB, UKS, UKGS, laboratorium, ruang imunisasi, ruang gizi, ruang menyusui, ruang persalinan, dan toilet.

Ditinjau dari segi geografis Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar di batasi oleh :

1. Bagian Barat berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya
2. Bagian Timur berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Blang Bintang
3. Bagian Selatan berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Ingin Jaya
4. Bagian Utara berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Darussalam

### 5.2. Hasil penelitian

1. Analisa Univariat
  - a. Status gizi balita

#### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status gizi balita di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar

No	Status gizi balita	f	%
1	Normal	20	31,7
2	Kurus	31	49,2
3	Gemuk	12	19

<b>Jumlah</b>	<b>63</b>	<b>100</b>
---------------	-----------	------------

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 63 responden, dapat dilihat yang menderita gizi kurus sebanyak 31 orang (49,2%).

b. Berat badan lahir

**Tabel. 5.2**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berat badan lahir**  
**di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar**

No	Berat badan lahir	f	%
1	Normal	30	47,6
2	Tidak normal	33	52,4
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 63 responden, yang mengalami berat badan lahir tidak normal sebanyak 33 orang (52,4%).

c. Pekerjaan ibu

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan ibu di**  
**Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar**

No	Pekerjaan ibu	f	%
1	Bekerja	28	44,4
2	Tidak bekerja	35	55,6
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 63 responden, dapat dilihat bahwa ibu yang tidak bekerja sebanyak 35 orang (55,6%).

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan berat badan lahir dengan status gizi balita

**Hubungan berat badan lahir dengan status gizi balita di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar**

Berat badan lahir	Status gizi balita	P-
-------------------------	--------------------	----

	Normal		Kurus		Gemuk		Total		Value
	f	%	f	%	f	%	Jlh	%	
Normal	13	43,3	14	46,7	3	10	30	100	0,084
Tidak normal	7	21,2	17	51,5	9	27,3	33	100	
Total	20	31,7	31	49,2	12	19,0	63		

Berdasarkan Tabel 5.4 diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan 33 responden berat badan lahir tidak normal sebagian besar mengalami gizi kurus yaitu 17 orang (51,5%).

Berdasarkan uji stastistik didapatkan nilai  $P$  value = 0.084,  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan berat badan lahir dengan status gizi balita di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar.

b. Hubungan pekerjaan ibu dengan status gizi balita

**Hubungan pekerjaan dengan status gizi balita di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar**

Pekerjaan ibu	Status gizi balita								P-Value
	Normal		Kurus		Gemuk		Total		
	f	%	f	%	f	%	Jlh	%	
Bekerja	9	32,1	13	46,4	6	21,4	28	100	0,891
Tidak bekerja	11	31,4	18	51,4	6	17,1	35	100	
Total	20	31,7	31	49,2	12	19,0	63		

Berdasarkan Tabel 5.5 diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan 35 orang ibu yang tidak bekerja sebagian besar mengalami gizi kurus yaitu 18 orang (51,4%). Berdasarkan uji stastistik didapatkan nilai  $P$  value = 0.891,  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan analisa tentang hubungan berat badan lahir dan pekerjaan ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar.

## 1. Hubungan berat badan lahir dengan status gizi balita

Berdasarkan Tabel 5.4 diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan 33 responden berat badan lahir tidak normal sebagian besar mengalami gizi kurus yaitu 17 orang (51,5%).

Berdasarkan uji stastistik didapatkan nilai  $P$  value = 0.084,  $> = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan berat badan lahir dengan status gizi balita di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar.

Bayi dengan berat badan lahir yang tidak normal misalnya berat badan lahir rendah maka akan mengalami hambatan pertumbuhan dan perkembangan tubuh. Hambatan pertumbuhan dan perkembangan ini diakibatkan kurangnya gizi ibu hamil, serta kurangnya gizi pada usia bayi dan balita. Pertumbuhan pada masa balita di pengaruhi oleh status gizi, jika status gizi balita baik maka pertumbuhan balita menjadi normal sesuai dengan usianya (Andriyanto D, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desfita S, (2009), bahwa ada pengaruh yang signifikan antara status gizi dan berat badan bayi baru lahir. Status gizi atau pemenuhan kebutuhan nutrisi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan. Apabila kebutuhan nutrisi tidak atau kurang terpenuhi maka dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan. Balita yang memiliki status gizi baik atau normal maka refleksi yang diberikan adalah pertumbuhan normal, tingkat perkembangan sesuai dengan usianya, tubuh menjadi sehat, nafsu makan baik dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Peneliti berasumsi bahwa pemenuhan gizi pada anak balita juga harus diperhatikan sejak dalam kandungan. Bayi dengan berat badan lahir normal akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Selanjutnya pada masa balita, pertumbuhan dan perkembangan balita di pengaruhi oleh status gizi, jika status gizi balita baik makan pertumbuhan balita sesuai dengan usianya. Namun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan berat badan lahir dengan status gizi balita hal ini diakibatkan adanya pemenuhan gizi yang seimbang pada masa balita walaupun balita lahir dengan berat badan yang tidak normal.

## 2. Hubungan pekerjaan ibu dengan status gizi balita

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan 35 orang ibu yang tidak bekerja sebagian besar mengalami gizi kurus yaitu 18 orang (51,4%). Berdasarkan uji stastistik didapatkan nilai  $P$  value = 0.891  $> = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan

pekerjaan ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. Sebagai seorang ibu selain hanya untuk mengasuh dan menjaga anak dan keluarga, para ibu juga harus mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Keikutsertaan ibu dalam pekerjaan berpengaruh terhadap status gizi anak mereka karena pekerjaan ibu berhubungan dengan pola asuh anak dalam kehidupan sehari-hari (Arisman, 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utari (2010), bahwa tidak ada pengaruh ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan ibu yang bekerja memiliki status ekonomi yang lebih sehingga bisa membiayai orang lain untuk mengasuh anaknya dengan baik. Sedangkan ibu yang tidak bekerja bisa langsung mengasuh anaknya dengan sendirinya dengan baik.

Peneliti berasumsi bahwa ibu yang bekerja mempunyai sedikit waktu untuk mengasuh anaknya sendiri, tetapi dengan pekerjaan ibu akan menambah penghasilan ekonomi yang menyebabkan ibu untuk mengasuh anaknya kepada orang lain. Namun sebaliknya, ibu yang tidak bekerja bisa mengasuh anaknya sendiri dengan lebih baik tanpa melibatkan orang lain. Pekerjaan ibu sangat menentukan status gizi anak akibat adanya pola asuh yang berbeda antara ibu yang bekerja dengan yang tidak bekerja.

## **Kesimpulan**

1. Tidak ada hubungan berat badan balita dan status gizi balita dengan nilai *P* value 0,084 di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar.
2. Tidak ada hubungan pekerjaan ibu dan status gizi balita dengan nilai *P* value 0,891 di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar.

## **Saran**

1. Diharapkan untuk tempat penelitian bisa memberikan penyuluhan kepada ibu mengenai status gizi balita dan status gizi ibu saat hamil yang mempengaruhi berat badan lahir balita serta mengajarkan ibu yang bekerja maupun tidak bekerja bagaimana cara menjaga status gizi anak dengan baik
2. Diharapkan untuk institusi pendidikan bisa berguna untuk bahan tambahan referensi dalam mengadakan atau melanjutkan penelitian mahasiswa dimasa yang akan datang.

3. Diharapkan kepada ibu balita agar menimbang berat badan balita setiap bulannya sehingga ibu bisa memperbaiki keadaan status gizi balita dengan baik.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya bisa menjadikan bahan tambahan referensi untuk melakukan penelitian

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, 2007. *Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*, Raja Grafindo
- Almatsier. 2010. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi, cetakan kesembilan*, PT Gramedia
- Andriyanto, D. 2010. *Tumbuh Kembang Anak*. Dalam Simposium Sehari Manajemen Terkini Tumbuh Kembang Anak Yang Optimal. Surakarta.
- Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta .Rineka Cipta Arisman, 2009, *Buku Ajar Ilmu Gizi: Gizi dalam Daur Kehidupan*, Jakarta: EGC.
- Depkes, Republik Indonesia, 2007. *Kita Suarakan MDGs Demi Pencapaian di Indonesia*. Indonesia : BPS
- Desfita, S. 2009. *Hubungan Status Gizi Dengan Berat badan lahir balita Di Daerah Endemis GAKI*. Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Jogjakarta.
- Dinkes Prov. ACEH, (2013), *Profil Kesehatan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam tahun 2013*, Banda Aceh
- Erna, 2011 Karakteristik ibu tentang status gizi balita. <http://www.erna14041989.blogspot.com/2011/02/karakteristik-ibu-tentang-status-gizi>. Di akses 06 Februari 2015
- Kristiyanto, 2006. *Hubungan tingkat pendidikan ibu, pengetahuan gizi, pendapatan keluarga dan konsumsi kalori dengan status gizi balita di Puskesmas Beras Basah Tahun 2006*. Universitas Sumatera Utara, Medan
- Marimbi, Hanum. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi & Imunisasi Dasar pada Balita*. Jogjakarta. Nuha Medika.
- Maryunani. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*, Penerbit Trans Info Media, Jakarta